



ANALISIS STRUKTUR MODAL OPTIMAL DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PERUSAHAAN AIR MINUM TIRTA MANGKALUKU

Penulis

¹**Mutiara Amiruddin,**

²**Mursida,**

Program Studi Manajemen

Universitas Andi Djemma

Email: sidaunanda@gmail.com

Info Artikel

p-ISSN : 2615-1871

e-ISSN : 2615-5850

Volume 1 Nomor 2, September 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur modal optimal dalam meningkatkan laba Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu bulan Nopember 2017-Januari 2018. penelitian ini dilakukan di Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Jalan Pongsimpin, Kelurahan Murante, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Untuk menganalisis masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis rasio keuangan yang meliputi Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Debt to asset ratio tahun 2014-2016 berada dibawah standar industri yang menunjukkan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) mampu memenuhi kewajibannya dengan jaminan modal sendiri. (2) Debt to equity ratio tahun 2014-2016 berada dibawah standar industri yang menunjukkan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) mampu memenuhi kewajibannya dengan jaminan modal sendiri. (3) Return On Asset tahun 2014-2016 berada dibawah standar industri yang menunjukkan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) tidak mampu menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. (4) Return On Equity tahun 2014-2016 berada dibawah standar industri yang menunjukkan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) tidak mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki.

Kata Kunci: Struktur Modal Optimal dan Laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia dewasa ini semakin pesat. Seiring dengan globalisasi ekonomi, pemerintah memberikan kebebasan dan kesempatan kepada berbagai pihak untuk mengembangkan usaha seluas-luasnya. Oleh karena itu mengoptimalkan penggunaan sumberdaya yang dimiliki perusahaan sangat penting dilakukan. Demi mencapai tujuan perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yakni memakmurkan pemilik perusahaan. Baik perusahaan yang dimiliki oleh Pemerintah maupun swasta. Dalam tinjauan manajemen keuangan, keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dapat diukur dengan rasio keuangan.

Laba merupakan hasil yang diperoleh atas usaha yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Dengan laba ini perusahaan dapat menggunakan tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan juga sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup suatu usaha. Salah satu langkah untuk meningkatkan laba adalah meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengoptimalkan penggunaan Struktur Modal. Dalam pengertian umum struktur modal dimaknai sebagai perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah utang, baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek, sebagaimana yang dikemukakan oleh Martono dan Harijito (2010). Modal berkaitan dengan investasi perusahaan dan tugas dalam manajemen keuangan adalah menentukan struktur modal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan.

Penetapan struktur modal oleh manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap maksimasi laba sebagai tujuan perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata. Sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Komposisi struktur modal yang optimal dalam perusahaan akan tercapai apabila perusahaan menetapkan struktur modal dengan mendasarkan pada prinsip hati-hati.

Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) sebagai sumber air dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan karena semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) semakin meningkat pula profit yang dicapai. Masalah biaya modal dan struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap pemilik usaha. Karena, baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan usaha tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus membentuk perencanaan dan strategi yang matang agar dapat bertahan. Salah satunya mengenai analisis struktur modal suatu perusahaan. Struktur modal sering kali dihitung dengan besaran relatif sebagai sumber pendanaan.

Stabilitas keuangan perusahaan serta risiko gagal melunasi hutang tergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun analisis yang di gunakan untuk menganalisis struktur modal adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*. Dan untuk mengatahui rasio profitabilitas, ada beberapa rumus yang dapat digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*. Analisis struktur modal pada dasarnya digunakan untuk mengetahui perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Analisis struktur modal juga digunakan untuk mengetahui komposisi pendanaan yang digunakan pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo.

Berdasarkan data laporan keuangan PAM TM tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa kewajiban, modal dan laba tidak menujukkan arah yang positif. Pada tahun 2013 kewajiban sebesar Rp. 13,528 miliar meningkat 11,53% menjadi Rp. 15,087 miliar pada tahun 2014. Peningkatan ini diikuti dengan modal yang mengalami peningkatan 44,24% dari Rp 33,372 miliar tahun 2013 menjadi Rp 48,138 miliar tahun 2014 dengan perolehan laba naik sebesar 32,67% pada tahun 2014. Artinya bahwa kenaikan laba berbanding positif terhadap kenaikan modal. Pada tahun 2015 dimana kewajiban naik 46,68% dan demikian juga modal 38,92% namun berbanding terbalik dengan laba menurun (22,98%). Memasuki tahun 2016 kewajiban justru mengalami penurunan (12,49%) sedangkan modal naik 14,39% namun justru disaat laba mengalami penurunan (17,56%). Data tersebut memperlihatkan adanya masalah struktur modal Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo. Hal ini melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Air Minum Tirta

Mangkaluku (PAM TM) kota Palopo. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui struktur modal optimal dalam meningkatkan laba Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu bulan Nopember 2017-Januari 2018. penelitian ini dilakukan di Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Jalan Pongsimpin, Kelurahan Murante, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Untuk menganalisis masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rumusan untuk mencari DAR dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2008:156).

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dimana :

Total *Debt* = Jumlah utang

Total *Asset* = Jumlah asset

Standar industri dari *debt to asset ratio (DAR)* adalah 35%. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan.

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Rumusan untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2008:158).

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dimana :

Total *Debt* = Jumlah utang

Total *Equity* = Jumlah Ekuitas

Standar industri dari *debt to equity ratio (DER)* adalah 90%. Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri.

3. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Mardiyanto, 2009:196) Rumusnya adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Standar industri yang digunakan adalah 30% semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan.

4. *Return On Equity (ROE)*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki (Hanafi, 2007:179). Rumusnya adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Standar industri yang digunakan adalah 40% semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya hasil yang diperoleh pemilik perusahaan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dana manajemen biaya yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Struktur Modal

Guna mengetahui struktur modal Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM), maka laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, digunakan laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir, yaitu 2014 sampai dengan tahun 2016. Penetapan struktur modal sangat tergantung dari perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan oleh Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM). Dengan demikian untuk menganalisis struktur modal digunakan metode analisis seperti *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

**Tabel 1. Struktur Modal perusahaan air minum tirta mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo
Tahun 2014-2016**

Tahun	Struktur Modal		Total (Rp)
	Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	
2014	15.087.756.847	48.138.440.800	63.260.197.647
2015	22.130.393.239	66.875.495.845	89.005.889.084
2016	19.365.364.685	76.858.338.674	96.223.703.359

Sumber : Hasil Olahan PAM TM kota Palopo (2017)

Tabel 1 di atas menunjukkan struktur modal tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 merupakan bagian dari struktur modal yang jumlah modal sendirinya lebih besar dibanding kewajiban. Dimana pada tahun 2014 Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) menggunakan modal sendiri sebesar Rp. 48.138.440.800 dan hutangnya Rp.15.087.756.847. Tahun 2015 perusahaan kembali menggunakan hutang sebesar Rp.22.130.393.239 dan modal sendirinya sebesar Rp. 66.875.495.845 serta tahun 2016 perusahaan menggunakan modal sendiri sebesar Rp.76.858.338.674 dan hutangnya sebesar Rp.19,365,364,685. Struktur modal Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) modal tiap tahunnya bertambah namun lebih banyak menggunakan modal sendiri dibanding hutang.

Berikut ini adalah analisis data terhadap laporan Keuangan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang digunakan untuk menganalisis struktur modal pada perusahaan air minum tirta mangkaluku (PAM TM).

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Adapun hasil penelitian berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dimana :

Total Debt = Jumlah utang

Total Asset = Jumlah asset

Tabel 2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Tahun	Asset (Rp)	Hutang (Rp)	DAR (%)
2014	63.260.197.647	15.087.756.847	23,85
2015	89.005.889.084	22.130.393.239	24,86
2016	96.223.703.359	19.365.364.685	20,13

Sumber : Hasil Olahan PAM TM kota Palopo (2017).

- Untuk DAR 2014

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai aset Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) tahun 2014 mengalami peningkatan. Nilai aset tahun 2014 sebesar Rp.63.260.197.647 dan jumlah hutang sebesar Rp.15.087.756.847 sehingga menghasilkan nilai DAR 23,85%. Nilai DAR sebesar 23,85% berada di bawah nilai standar industri sebesar 35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo mampu membiayai aset dengan menggunakan hutang yang dimiliki.

- Untuk DAR 2015

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai aset Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) juga mengalami peningkatan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 jumlah aset meningkat menjadi Rp.89.005.889.084 dan jumlah hutang sebesar Rp.22.130.393.239 sehingga menghasilkan nilai DAR 24,86%. Nilai DAR sebesar 24,86% berada di bawah nilai standar industri sebesar 35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo tahun 2015 mampu membiayai asetnya dengan menggunakan hutang yang dimiliki.

- Untuk DAR 2016

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai aset Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) juga mengalami peningkatan pada tahun 2016. Pada tahun 2016 jumlah aset meningkat menjadi Rp96.223.703.359 dan jumlah hutang sebesar Rp19.365.364.685 sehingga menghasilkan nilai DAR 20,13%. Nilai DAR sebesar 20,13% berada di bawah nilai standar industri sebesar 35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo pada tahun 2016 mampu membiayai asetnya dengan menggunakan hutang yang dimiliki.

- Untuk DAR 2014-2016

Berdasarkan Tabel 2 kurun waktu 2014-2016 masing-masing sebesar 23,85%, 24,86%, dan 20,13%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai DAR semuanya berada di bawah standar industrinya. Artinya bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo pada tahun 2014-2016 mampu membiayai asetnya dengan menggunakan hutang yang dimiliki. jika dibandingkan nilai DAR dalam kurun waktu tersebut memperlihatkan bahwa dari tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015. Terjadinya penurunan nilai DAR tahun 2015 disebabkan oleh meningkatnya hutang yaitu dari Rp15,88 miliar tahun 2014 menjadi Rp22,13 miliar 2015. Peningkatan hutang tidak dibarengi dengan peningkatan aset, sehingga hutang yang dimiliki tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memperoleh aset.

2. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Rumusan untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{Total Debt}{Total Equity} \times 100\%$$

Dimana :

Total Debt = Jumlah utang

Total Equity = Jumlah Ekuitas

Tabel 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tahun	Total Asset (Rp)	Total Debt (Rp)	Total Equity (Rp)	DER (%)
2014	63.260.197.647	15.087.756.847	48.138.440.800	31.34
2015	89.005.889.084	22.130.393.239	66.875.495.845	33.09
2016	96.223.703.359	19.365.364.685	76.858.338.674	25.20

Sumber : Hasil Olahan PAM TM kota Palopo (2017)

- Untuk DER 2014

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai aset Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) mengalami peningkatan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 jumlah aset meningkat menjadi Rp63.260.197.647 dan jumlah hutang sebesar Rp15.087.756.847 dan ekuitas Rp48.138.440.800. sehingga menghasilkan nilai DER 31.34%. Nilai DER sebesar 31.34% berada di bawah nilai standar industri sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo tahun 2014 mampu memenuhi kewajibannya dengan jaminan modal sendiri.

- Untuk DER 2015

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai aset Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) juga mengalami peningkatan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 jumlah aset meningkat menjadi Rp89.005.889.084 dan jumlah hutang sebesar Rp22.130.393.239 dan ekuitas Rp66.875.495.845. sehingga menghasilkan nilai DER 33.09%. Nilai DER sebesar 33.09% berada di bawah nilai standar industri sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo tahun 2014 mampu memenuhi kewajibannya dengan jaminan modal sendiri.

- Untuk DER 2016

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai aset Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) juga mengalami peningkatan pada tahun 2016. Pada tahun 2016 jumlah aset meningkat menjadi Rp96.223.703.359 dan jumlah hutang sebesar Rp19.365.364.685 dan ekuitas Rp76.858.338.674 sehingga menghasilkan nilai DER 25.20%. Nilai DER sebesar 25.20% berada di bawah nilai standar industri sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo tahun 2014 mampu memenuhi kewajibannya dengan jaminan modal sendiri.

- Untuk DER 2014-2016

Berdasarkan Tabel 3 kurun waktu 2014-2016 nilai DER masing-masing sebesar 31,34%, 33,09%, dan 25,20%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai DER semuanya berada di bawah standar industri. Artinya bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo pada tahun 2014-2016 mampu memenuhi kewajibannya dengan jaminan modal sendiri. Jika dibandingkan nilai DER dalam kurun waktu tersebut memperlihatkan bahwa dari tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015. Terjadinya penurunan nilai

DER tahun 2015 disebabkan oleh meningkatnya hutang yaitu dari Rp15,88 miliar tahun 2014 menjadi Rp22,13 miliar 2015. Peningkatan hutang tidak dibarengi dengan peningkatan aset, sehingga modal yang dimiliki tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memperoleh aset.

3. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. Analisis *Return On Asset (ROA)*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2014	1.114.464.133	63.260.197.647	1.76
2015	858.384.174	89.005.889.084	0.96
2016	707.647.432	96.223.703.359	0.74

Sumber : Hasil Olahan PAM TM kota Palopo (2017)

- Untuk ROA 2014

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) mengalami penurunan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 jumlah laba bersih turun menjadi Rp1.114.464.133. dan jumlah aset sebesar Rp63.260.197.647. sehingga menghasilkan nilai ROA 1.76%. Nilai ROA sebesar 1.76% berada di bawah nilai standar industri sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo tahun 2014 tidak mampu menghasilkan laba dengan menggunakan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

- Untuk ROA 2015

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) juga mengalami penurunan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 jumlah laba bersih turun menjadi Rp858.384.174. dan jumlah aset sebesar Rp89.005.889.084. sehingga menghasilkan nilai ROA 0.96%. Nilai ROA sebesar 0.96% berada di bawah nilai standar industri sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo tahun 2014 tidak mampu menghasilkan laba dengan menggunakan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

- Untuk ROA 2016

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) juga mengalami penurunan pada tahun 2016. Pada tahun 2016 jumlah laba bersih turun menjadi Rp707.647.432. dan jumlah aset sebesar Rp96.223.703.359. sehingga menghasilkan nilai ROA 0.74%. Nilai ROA 0.74% berada di bawah nilai standar industri sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo tahun 2014 tidak mampu menghasilkan laba dengan menggunakan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

- Untuk ROA 2014-2016

Berdasarkan Tabel 4 kurun waktu 2014-2016 nilai ROA masing-masing sebesar 1.76%, 0.96%, dan 0.74%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai ROE semuanya berada di

bawah standar industrinya. Artinya bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo pada tahun 2014-2016 tidak mampu menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Nilai ROA dalam kurun waktu tersebut memperlihatkan bahwa dari tahun 2014 - 2016 mengalami penurunan. Terjadinya penurunan nilai ROA tahun 2014 - 2016 disebabkan oleh meningkatnya aset namun tidak dibarengi dengan peningkatan laba, sehingga aset yang dimiliki tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memperoleh laba.

4. Return On Equity (ROE)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rumusnya adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Tabel 5. *Return On Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2014	1.114.464.133	48.138.440.800	2.32
2015	858.384.174	66.875.495.845	1.28
2016	707.647.432	76.858.338.674	0.92

Sumber : Hasil Olahan PAM TM kota Palopo (2017)

- Untuk ROE 2014

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) mengalami penurunan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 jumlah laba bersih turun menjadi Rp1.114.464.133. dan modal sendiri sebesar Rp48.138.440.800. sehingga menghasilkan nilai ROE 2.32%. Nilai ROE sebesar 2.32% berada di bawah nilai standar industri sebesar 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo tahun 2014 tidak mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki.

- Untuk ROE 2015

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) juga mengalami penurunan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 jumlah laba bersih turun menjadi Rp858.384.174. dan modal sendiri sebesar Rp66.875.495.845. sehingga menghasilkan nilai ROE 1.28%. Nilai ROE sebesar 1.28% berada di bawah nilai standar industri sebesar 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo tahun 2014 tidak mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki.

- Untuk ROE 2016

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) juga mengalami penurunan pada tahun 2016. Pada tahun 2016 jumlah laba bersih turun menjadi Rp707.647.432. dan modal sendiri sebesar Rp76.858.338.674. sehingga menghasilkan nilai ROE 0.92%. Nilai ROE sebesar 0.92% berada di bawah nilai standar industri sebesar 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo tahun 2014 tidak mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki.

- Untuk ROE 2014-2016

Berdasarkan Tabel 5 kurun waktu 2014-2016 nilai ROE masing-masing sebesar 2.32%, 1.28%, dan 0.92%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai ROE semuanya berada di bawah standar industrinya. Artinya bahwa Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) Kota Palopo pada tahun 2014-2016 tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Nilai ROE dalam kurun waktu tersebut memperlihatkan bahwa dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Terjadinya penurunan nilai ROE tahun 2014-2016 disebabkan oleh meningkatnya modal sendiri namun tidak dibarengi dengan peningkatan laba, sehingga modal sendiri yang dimiliki tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memperoleh laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pembahasan sebelumnya pada laporan keuangan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) tahun 2014-2016 maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio* tahun 2014-2016 berada dibawah standar industri yang menunjukkan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) mampu membiayai aset-asetnya dengan menggunakan hutang yang dimiliki.
2. *Debt to equity ratio* tahun 2014-2016 berada dibawah standar industri yang menunjukkan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) mampu memenuhi kewajibannya dengan jaminan modal sendiri.
3. *Return On Asset* tahun 2014-2016 berada dibawah standar industri yang menunjukkan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) tidak mampu menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.
4. *Return On Equity* tahun 2014-2016 berada dibawah standar industri yang menunjukkan Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM TM) tidak mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menyajikan saran-saran yaitu sebagai berikut;

1. Perusahaan harus membentuk perencanaan dan strategi yang matang salah satunya mengenai struktur modal, perusahaan harus membuat struktur modal yang baik agar mampu memaksimalkan laba sebagai sasaran.
2. Perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penyelewengan keuangan perusahaan untuk hal-hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faizal. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Malang: UMN Press.
- Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmaja. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ayu. 2016. *Analisis Struktur Modal yang Optimal pada PT. Putri Group Corporation di Kota Palopo*. [skripsi]. Palopo [ID]. Universitas Andi Djemma.
- Fachruddin. 2005. *Penentuan Komposisi Struktur Modal pada PT. Semen Gresik(Persero) Tbk*. Universitas Negeri Malang.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamsir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumajaya. 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Denpasar.
- Laksmi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. Semarang.
- Martono, Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Erlangga
- Martono, Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok, dan Pengendalian Biaya*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: BPFE.
- Nilasari. 2016. *Analisis Struktur Modal Optimal Pada PT. Berkah Marindo Cabang Palopo*. [skripsi]. Palopo [ID]. Universitas Andi Djemma
- Nurjayati. 2015. *Analisis Struktur Modal Optimal pada Toko Bangunan di Belopa* [skripsi]. Palopo [ID]. Universitas Andi Djemma
- Rahma. 2014. *Analisis Penetapan Struktur Modal yang Optimal Guna Meningkatkan Nilai Perusahaan pada PT. Seemount Garden Sejahtera* [skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rodoni. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra.
- Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Rencana Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.